

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik wawancara semi struktural (*semi stuctural interview*) disertai dengan keterlibatan aktif peneliti dalam kegiatan masyarakat setempat pada bidang etnobotani (*Participatory Ethnobotany Apprasial (PEA)*).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2014 yang bertempat di tiga desa yaitu Desa Arjasa, Laok Jang-jang, dan Desa Paseraman yang mewakili Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Madura.

3.3 Alat dan bahan

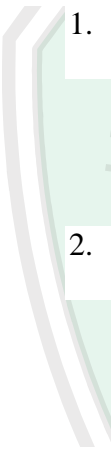
Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, kamera, alat perekam, dan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Madura.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Madura. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci (*key informant*) dan non informan kunci yang pemilihannya ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan, yakni sampel adalah seseorang yang memahami tentang tumbuhan obat. Sampel dibagi menjadi 2 golongan, yakni informan kunci meliputi : a). Tabib/dukun

(orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya, dan relatif banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat), b). Sesepuh kampung (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya tetapi relatif tidak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat), dan golongan kedua yaitu informan non kunci (orang yang memahami tentang tumbuhan obat dari informan kunci sekaligus mengkonsumsinya).

Adapun responden berasal dari 3 desa dalam penelitian ini berjumlah 63 responden terdiri dari:

- 
1. Desa Arjasa : 21 responden
 - a. Informan kunci: 7
 - b. Non informan kunci : 14
 2. Desa Laok Jang-jang : 19 responden
 - a. Informan kunci: 5
 - b. Non informan kunci: 14
 3. Desa Paseraman : 23 responden
 - a. Informan kunci: 10
 - b. Non informan kunci: 13

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data tentang pemanfaatan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kepulauan Kangean pada Desa Arjasa, Laok Jang-jang, dan Desa Paseraman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Madura dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan yaitu: nama lokal tanaman, manfaat atau khasiat, organ

tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, sumber perolehan (budidaya/liar/pasar), dan cara pemanfaatan (pengobatan). Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa Kangean (Madura) dan bahasa Indonesia disesuaikan dengan kemampuan responden. Untuk setiap tumbuhan yang disebutkan oleh responden diminta untuk menunjukkan jenis tumbuhan sesuai habitatnya. Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional difoto dan data direkam menggunakan tabel perekam sebagai dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 perekam data hasil penelitian

No	Nama tumbuhan		Organ yang digunakan	Cara pemanfaatan	Sumber perolehan	Nama penyakit
	Lokal	Ilmiah				
1						
2						
3						

Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa Kangean Madura dan bahasa Indonesia disesuaikan dengan kemampuan responden.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian (desa contoh) dan penentuan informan kunci atau *key informan*. Untuk pemilihan desa contoh terlebih dahulu harus mengetahui bahwa masyarakat desa tersebut masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

2. Tahap Observasi

Pada tahap ini digali informasi pada masyarakat (responden) dari 3 desa tersebut, terdiri atas: (1) masyarakat yang mengetahui pengobatan (dukun pijat, dukun bayi, penjual jamu); (2) sesepuh kampung; (3) pembudidaya tumbuhan obat; (4) masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat.

3. Tahap Wawancara dan Analisis

Pengambilan data dilakukan dengan teknik survei melalui wawancara sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden. Data wawancara dapat dilengkapi dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi tentang pemanfaatannya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil wawancara dan angket dikelompokkan berdasarkan spesies-spesies tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, jenis penyakit yang dapat disembuhkan, macam pemanfaatan tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan, dan cara pemanfaatan (pengobatan) yang diketahui oleh masyarakat Kecamatan Arjasa.

4. Dokumentasi Tumbuhan

Setelah pengambilan data dengan wawancara dilakukan, maka selanjutnya data tumbuhan yang telah terkumpul dibuktikan dengan fakta keberadaan tumbuhan dilapangan, dilakukan dengan memotret tumbuhan yang dimaksud.

5. Identifikasi Tumbuhan

Data hasil wawancara dan angket tumbuhan obat yang disebutkan oleh masyarakat lokal kemudian dicocokkan dengan gambar (literatur).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat tradisional. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Arjasa. Data hasil wawancara dan pedoman wawancara dikelompokkan berdasarkan macam tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan, cara penggunaan tumbuhan, cara memperoleh tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan, dan cara pemanfaatan (pengobatan).

Data yang diperoleh kemudian dipersentasekan menggunakan rumus sebagai berikut (Hermawati, 2009).

1. Persentase jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat

$$\% \text{ Tumbuhan} = \frac{\sum \text{responden yang merekomendasikan} \\ \text{1 jenis tumbuhan}}{\sum \text{total seluruh responden yang merekomendasikan}} \times 100\%$$

2. Persentase organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat

$$\% \text{ organ tumbuhan} = \frac{\sum \text{responden yang merekomendasikan} \\ \text{1 organ tumbuhan}}{\sum \text{total seluruh responden yang merekomendasikan}} \times 100\%$$

3. Persentase sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai obat

$$\% \text{ sumber perolehan} = \frac{\Sigma \text{ responden yang merekomendasikan sumber perolehan}}{\Sigma \text{ total seluruh responden yang merekomendasikan}} \times 100\%$$

4. Persentase pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat

$$\% \text{ pemanfaatan} = \frac{\Sigma \text{ responden yang merekomendasikan 1 pemanfaatan}}{\Sigma \text{ total seluruh responden yang merekomendasikan}} \times 100\%$$

